

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RESITASI DI KELAS VI SD NEGERI 59
PAYAKUMBUH PAKAN SINAYAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**MELLA WARNI
NIM. 95566**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pukan Sinayan

Nama : Mella Wani
NIM : 95566
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin Arlis, M.Pd
NIP.195608311982632001

Pembimbing II



Dr. Tin Indrawati, M.Pd
NIP.196604081984632001

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

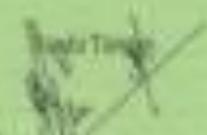
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di sidang Tim Pengaji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan
Metode Rantai di Kelas VI SD Negeri 09 Payalumbuh
Pekan Siantan

Nama : Melly Wanti
NIM : 21504
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Pengaji

	Nama	
Ketua	: Drs. Sumardi Ardi, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Yis Indrawati, M.Pd	2. 
Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Mulyani Zaini, M.Si	4. 
Anggota	: Drs. Hanny Lahn, M.Pd	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Ya Allah terima kasih telah melimpahkan rahmat dan hidayahmu kepada ku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Do'a ku dan usahaku selama ini Alhamdulillah telah engkau ridhoi. Amin ya rabbal alamin.

Skripsi ini aku persembahkan buat:

Orang tuaku Bapak Nazwar dan Ibu Maiyar karena berkat beliau berdua aku bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya juga buat saamiku tercinta Wardah Rahmad Tanjung yang telah memberikan semangat dan dukungannya, anak-anakku Intan Afifah dan Abdul Hadi yang telah meluangkan waktunya untuk mama sehingga mama ada waktu untuk membuat skripsi ini, seterusnya untuk kakak dan adik-adikku terima kasih buat bantuannya dalam penyelesaian perkuliahan ini baik moril ataupun materil.

Yang tak terlupakan teman-teman sekelas dan seperjuangan dan teman-teman yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. terima kasih sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu bantuan moril bahkan materil. Serta permohonan maaf jika ada salah kata atau perbuatan selama ini.

"Ma'a Jadda Wa Jadda, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan hal baik yang ia inginkan"

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mella Warti

NIM/IDP : 95566 / 2009

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Januari 2015

Yang menyatakan



The image shows a rectangular stamp with a yellow background and red text. The text in the stamp includes "TERIMA KASIH" at the top, "KEMAHasiswaAN" in the middle, and "IPDO" at the bottom. To the right of the text is a red logo. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. Below the stamp, the name "Mella Warti" is printed in black.

Mella Warti

ABSTRAK

Mella Warni. 2015. : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada pembelajaran IPA dimana guru kurang memberikan tugas kepada siswa baik berupa mencoba ataupun eksperimen. Permasalahan tersebut berdampak hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode Resitasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*PTK*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terdiri dari dua siklus dengan instrument penelitian lembar observasi dan lembar tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: (a) Perencanaan pada siklus I nilainya 83% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93% (SB), (b) Pelaksanaan siklus I aspek guru nilainya 82% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92% (SB) dan pelaksanaan siklus I aspek siswa nilainya 82% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92% (SB), (c) Hasil belajar siswa siklus I rata-rata nilainya 75 (C) meningkat pada siklus II menjadi 85 (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan"**.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafril Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing.
4. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si , dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pengaji.
5. Marizon Neldi, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ida Asfiaty,S.Pd selaku guru kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Kepada orang tua tercinta Bapak Narwan dan Ibu Malyar dan seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materiil kepada peneliti.
7. Kepada teman-teman senasib sepejuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan moral dan materiil dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 15 Januari 2015



Mella Wani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. jenis-jenis Hasil Belajar	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	12

a.	Pengertian IPA	12
b.	Tujuan Pembelajaran IPA di SD	13
c.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD	15
d.	Materi Pembelajaran	15
3.	Hakekat Metode Pembelajaran Resitasi.....	17
a.	Pengertian Metode Pembelajaran.....	17
b.	Pengertian Metode Resitasi.....	17
c.	Tujuan Metode Resitasi.....	18
d.	Langkah-langkah Metode Resitasi.....	19
e.	Bentuk Penugasan dalam Metode Resitasi	20
f.	Kelebihan Metode Resitasi	22
g.	Penggunaan Metode Resitasi dalam pembelajaran IPA.....	23
B.	KerangkaTeori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian.....	28
1.	Tempat Penelitian.....	28
2.	Subjek Penelitian.....	28
3.	Waktudan Lama Penelitian	28
B.	Rancangan Penelitian	29
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
a.	Pendekatan	29
b.	Jenis Penelitian.....	30
2.	Alur Penelitian	31
3.	Prosedur Penelitian.....	33
a.	Studi Pendahuluan.....	33
b.	Perencanaan Tindakan	33
c.	Pelaksanaan	35
d.	Pengamatan	36
e.	Refleksi	36
C.	Data danSumber Data	37

1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I Pertemuan Pertama	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	48
d. Hasil belajar	60
e. Refleksi	61
2. Siklus I Pertemuan Kedua.....	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	78
d. Hasil belajar	90
e. Refleksi	92
3. Siklus II.....	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan	102
c. Pengamatan	105
d. Hasil belajar	116
e. Refleksi	117
B. Pembahasan.....	124
1. Siklus I	124
a. Perencanaan.....	124
b. Pelaksanaan	125

c. Hasil Belajar.....	126
2. Siklus II.....	128
a. Perencanaan.....	128
b. Pelaksanaan.....	128
c. Hasil Belajar.....	129

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	135
B. Saran.....	136

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan Pertama	137
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	137
b. Materi Ajar	142
c. Media.....	144
d. Lembar Penugasan	145
e. Hasil Observasi RPP	148
f. Hasil Observasi Aktifitas Guru	151
g. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	157
h. Hasil Penilaian Kognitif.....	163
i. Hasil Penilaian Afektif.....	164
j. Hasil Penilaian Psikomotor.....	167
k. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	170
2. RPP Siklus I Pertemuan Kedua.....	171
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	171
b. Materi Ajar	177
c. Lembar Penugasan	178
d. Lembar Kerja Siswa	180
e. Hasil Observasi RPP	182
f. Hasil Observasi Aktifitas Guru	185
g. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	192
h. Hasil Penilaian Kognitif.....	199
i. Hasil Penilaian Afektif.....	200
j. Hasil Penilaian Psikomotor.....	203
k. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	206
3. RPP Siklus II	207
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	207

b. Materi Ajar	213
c. Lembar Penugasan	214
d. Lembar Kerja Siswa	216
e. Lembar Penilaian	219
f. Hasil Observasi RPP	222
g. Hasil Observasi Aktifitas Guru	225
h. Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	232
i. Hasil Penilaian Kognitif.....	239
j. Hasil Penilaian Afektif.....	240
k. Hasil Penilaian Psikomotor	243
l. Rekapitulasi hasil belajar siswa	246
m. Dokumentasi proses pembelajaran.....	247
n. Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian	
o. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Latihan dan UH Semester I.....	4
2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	131
3. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Pertama.....	148
4. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan Pertama	151
5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama.....	157
6. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Pertama	163
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Pertama	164
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Pertama	167
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama	170
10. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan Kedua	182
11. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan Kedua.....	185
12. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	192
13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan Kedua.....	199
14. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan Kedua	200
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan Kedua	203
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua.....	206
17. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	222
18. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II	225
19. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	232
20. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	239
21. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	240
22. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	243
23. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	246

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	27
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa(Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor).....	132
2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	132
3. Peningkatan Rata-rata Kelas	133
4. Hasil dari Aspek Perencanaan(RPP), Pelaksanaan (Aktifitas Guru dan Siswa) dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada peserta didik. Depdiknas (dalam KTSP, 2006:484) menyatakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA tersebut. Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”. Jadi, IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung memecahkan suatu masalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu memahami proses dan konsep IPA itu sendiri serta mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA seharusnya dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan membantu siswa terampil dalam memecahkan masalah. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah dunia nyata yang berkaitan dengan alam. Selain itu, pembelajaran IPA haruslah bermakna, menantang, dan membentuk kepribadian siswa serta merangsang keingintahuan siswa dan bukan hanya sekedar hafalan saja. Uraian di atas sesuai dengan hakikat IPA yang dikemukakan oleh Samatowa (2011:4) yang menyatakan bahwa:

- (1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi
- (2) IPA suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan menghadapkan suatu masalah dan anak diminta mencari dan menyelidiki masalah tersebut.
- (3) IPA tidaklah mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- (4) Pembelajaran IPA mempunyai nilai pendidikan yaitu potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Untuk menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran IPA tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Keberhasilan, kegairahan belajar dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Herman (2008:87) mengatakan “Dalam proses pembelajaran siswa melakukan kegiatan belajar (subjek belajar) sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator.”

Pembelajaran IPA akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA tersebut. Winataputra (dalam Usman, 2006:3) mengemukakan “IPA

tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah". Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SD idealnya bukan diajarkan melalui ceramah, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan metode ataupun model pembelajaran. Metode atau model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan IPA dan ruang lingkupnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 dan 28 Agustus 2014, 2 dan 4 September 2014 di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan, penulis menemukan adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA. Dari segi guru, yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode, maupun pendekatan yang bervariasi, (2) Guru lebih dominan menerapkan pola pembelajaran IPA dalam bentuk hafalan (metode konvensional), (3) Guru kurang memberi variasi tugas kepada siswa baik berupa mencobakan atau eksperimen sehingga guru cenderung mengabaikan penilaian pada proses pembelajaran.

Sedangkan dari segi siswa permasalahan yang tampak adalah (1) pembelajaran kurang menarik bagi siswa, (2) Siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tidak mendapatkan penugasan yang dapat mereka kerjakan. Kondisi negatif pada siswa yang muncul saat proses pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Sehingga Gejala tersebut

berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2014/2015 Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai latihan	Nilai ulangan	Rata-rata	Kriteria ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
1	HY	75	60	60	60		V
2	HJ	75	70	50	60		V
3	MRI	75	76	76	76	V	
4	MAS	75	72	50	61		V
5	SM	75	76	76	76	V	
6	WA	75	64	50	57		V
7	AE	75	68	56	62		V
8	EN	75	76	76	76	V	
9	NHA	75	74	76	75	V	
10	RA	75	68	48	58		V
11	RAP	75	74	76	75	V	
12	RCD	75	60	44	52		V
13	AM	75	78	52	65		V
14	AW	75	74	64	69		V
15	DAA	75	60	30	45		V
16	FVS	75	78	72	75	V	
17	GA	75	72	62	67		V
18	GR	75	72	64	68		V
19	IF	75	62	46	54		V
20	IPA	75	66	40	53		V
21	KAS	75	68	50	59		V
22	MA	75	76	74	75	V	
23	MLA	75	70	70	70		V
24	MZ	75	72	78	75	V	
25	RSR	75	74	66	70		V
26	R	75	70	66	68		V
Jumlah			1830	1572	1701	8	18
Rata-rata			70,38	60,46	65.42		
Persentase Ketuntasan						31%	69 %

Sumber: Data dari guru kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 26 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 18 orang belum

mencapai ketuntasan belajar dan perolehan rata-rata nilai siswa yaitu 65,42. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi IPA belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Ini berarti pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan masih rendah dan perlu ditingkatkan agar hasil yang diharapkan tercapai.

Beraneka ragam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah metode Resitasi.

Menurut Bahri dan Zain (2006: 85) “Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa (2007: 113) menyatakan bahwa “Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok”.

Dengan arti bahwa metode Resitasi adalah metode yang menekankan pada pemberian tugas, sehingga siswa mampu secara mandiri mengembangkan diri dan meningkatkan hasil belajar. Lebih lanjut metode resitasi juga mempunyai keunggulan seperti yang dinyatakan oleh Roestiyah (2008:133):

- (1) Dengan melaksanakan tugas siswa aktif belajar,
- (2) Merasa tertarik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik,
- (3) Memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas terlihat pentingnya perubahan metode dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA kelas VI SD 59 Payakumbuh, untuk itu penulis tertarik menggunakan metode Resitasi melalui penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Resitasi di Kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan?”

Dari rumusan masalah di atas dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan. Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.
3. Hasil belajar IPA dengan metode Resitasi pada kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuka wawasan bagaimana menggunakan metode Resitasi dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi siswa, mudah untuk memahami konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir kongkrit, sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Apabila sudah tampak prestasi seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sapriya (2006:58) “Hasil belajar adalah apabila seseorang atau kelompok dalam beberapa pelajaran telah menunjukkan prestasi dalam beberapa periode tes untuk satu mata pelajaran”.

Menurut Nasution (dalam Kunandar, 2010:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tapi juga membentuk kecakapan, dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya”.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam

kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Purwanto (2008:53) menjelaskan tiga ranah tersebut sebagai berikut:

- (1) Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Sedangkan domain psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Sudjana (2009:22) ada tiga ranah hasil belajar, antara lain:

- (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi,
- (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi,
- (3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sudjana (2005:50-54) juga mengatakan jenis-jenis hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar bidang kognitif yang terdiri dari (a) hasil belajar pengetahuan hafalan yaitu dimaksudkan sebagai pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain (b) hasil belajar pemahaman yaitu kemampuan menangkap makna

atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (c) hasil belajar penerapan adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru (d) hasil belajar analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau tingkatan (e) hasil belajar sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas (f) hasil belajar evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan judgement yang dimilikinya. (2) Hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru atau teman sekelas dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill), atau kemampuan bertindak individu.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan hasil belajar yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa pada ranah kognitif yang terdiri dari pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Pada ranah afektif meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil pengamatan berkenaan dengan keseriusan, ketelitian kerja, dan saling menghargai antar siswa.

Dari sisi psikomotor siswa peningkatan hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam melakukan kesimpulan penugasan, kebersihan dan kerapian saat bekerja, serta runtut dalam langkah kerja.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”

Usman (2006:102) mengemukakan bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan.”

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah ilmu pasti atau eksakta yang berkaitan dengan alam fisik beserta semua fenomenanya dan memerlukan pengamatan serta eksperimentasi yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan dari kumpulan pengetahuan-pengetahuan yang berupa

fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Melalui pembelajaran IPA siswa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari, karena materi IPA sangat berkaitan langsung dengan kehidupan mereka dan lingkungan sekitar sebagai tempat hidup dan berkembang. Pembelajaran IPA di SD adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Tujuan utama dari pembelajaran IPA di lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Peraturan Mendiknas No.22 tahun 2006 (2006:150) mengemukakan beberapa tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu :

Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk

menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.(7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Depdiknas (2006:485), mata pelajaran IPA di SD/MI

bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan, keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keterangannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/MTS.

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:24), tujuan pembelajaran Sains (IPA) di SD adalah “Untuk membekali siswa dengan kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar”.

Jadi pendidikan IPA bertujuan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan proses, dan meningkatkan kesadaran untuk berperan aktif serta melestarikan lingkungan alam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD

Ruang lingkup IPA ada yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari dan ada yang dalam lingkungan sekitar, mulai dari fenomena atau sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485), meliputi aspek-aspek berikut :

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat, dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa:

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) Energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Materi Pembelajaran

Begitu banyak benda yang ada di lingkungan sekitar dan begitu banyak pula sifat benda tersebut. Salah satu sifat dari benda

adalah sifat benda yang dapat menghantarkan panas. Sifat benda yang dapat menghantarkan panas ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Benda yang bersifat penghantar panas

Benda yang bersifat penghantar panas dengan baik disebut konduktor (Sulistyanto, 2008). Benda yang terbuat dari logam (aluminium, besi, dan baja) merupakan benda konduktor (Ibayati, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui benda benda yang bersifat konduktor, seperti:

- a. Wajan
- b. Setrika
- c. Rice cooker

2. Benda yang bersifat bukan penghantar panas

Benda yang bersifat bukan penghantar panas dengan baik disebut dengan benda isolator (Sulistyanto, 2008). Benda yang terbuat dari karet, plastik dan kayu merupakan benda isolator (Ibayati, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita temui benda benda yang bersifat isolator, seperti:

- a. Pegangan alat masak atau alat penggorengan
- b. Alat-alat tulis
- c. Dll

3. Hakekat Metode Pembelajaran Resitasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006: 145) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Menurut Sudjana (2005: 76) “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Sedangkan menurut Daryanto (2009: 389) “Metode pembelajaran merupakan cara pembentukan atau pematapan pengertian siswa terhadap suatu penyajian bahan ajar”. Metode pembelajaran merupakan bagian inti instruksional, metode pembelajaran mempunyai fungsi sebagai cara menyajikan, menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Bahri dan Zain (2006: 85) metode Resitasi (penugasan) adalah “Metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Terdapat pengertian

lain dari metode Resitasi yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007: 113) “Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok”. Sedangkan Rahmayulis (2006:293) mengungkapkan bahwa “Metode resitasi suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan siswa baik selama di kelas maupun di luar kelas, sedangkan hasilnya tersebut diperiksa dan dipertanggungjawabkan oleh siswa”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi pada intinya, guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian mempertanggungjawabkannya supaya siswa dapat memahami materi terkait dengan tugas tersebut.

c. Tujuan Metode Resitasi

Metode Resitasi digunakan oleh guru mempunyai tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai pendapat Roestiyah (2008: 133) mengungkapkan beberapa tujuan dari metode Resitasi antara lain:

- (1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.
- (2) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam melaksanakan tugas, memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.
- (3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif

belajar. (4) Dapat merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. (5) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab dalam diri siswa. (6) Diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Tujuan metode Resitasi juga dikemukakan oleh Surachmad (1979:91):

(1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. (2) Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang waktu terluang siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif. (3) Memperkaya pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan diluar kelas. (4) Memperkaya hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.

Metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggungjawab, dan siswa akan berpengalaman dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menjadikan anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggungjawab dan berdiri sendiri.

d. Langkah-langkah Metode Resitasi

Guru memberikan tugas pada siswa dengan harapan siswa akan mau belajar, semakin sering diberi tugas, dan semakin sering siswa belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat.

Menurut Bahri dan Zain (2006: 86) langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode Resitasi, yaitu:

- 1) Langkah Pemberian resitasi.
Tugas yang diberikan kepada siswa harus mempertimbangkan: (a) Tujuan yang akan dicapai. (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat. (c) Sesuai dengan kemampuan siswa. (d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. (e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah Melaksanakan Resitasi.
(a) Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru. (b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. (c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa di dalam kelompok yang telah ditentukan. (d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Langkah Mempertanggungjawabkan Resitasi. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini: (a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya. (b) Ada Tanya jawab/diskusi kelas. (c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Adapun langkah-langkah dalam metode Resitasi, yang dinyatakan oleh Usman (1993: 128) adalah:

- 1) Menetapkan tujuan pemberian tugas, hal ini diperlukan dalam rangka memudahkan penentuan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas tersebut.
- 3) Menentukan batas waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.
- 4) Pelaksanaan tugas oleh siswa.
- 5) Fase resitasi (mempertanggungjawabkan) tugas yang diberikan kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah metode Resitasi menurut (Bahri dan Zain, 2006) karena lebih dijabarkan secara jelas dan mudah diterapkan dalam pembelajaran di SD.

e. Bentuk Penugasan dalam Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas kepada siswa. Menurut Roestiyah (2008:133):

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan, satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau lisan, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu atau melakukan eksperimen.

Menurut Roestiyah (2008:134) Masalah tugas yang diterima oleh siswa dapat dilaksanakan di dalam kelas, halaman sekolah, di laboratorium, perpustakaan, bengkel, di rumah siswa sendiri atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pemberian tugas dapat dilakukan sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwati (1997:11) yang menyatakan:

Terdapat dua jenis cara pemberian tugas, yaitu (1) Pemberian tugas sebelum dilakukan proses pengajaran (Presitasi). Presitasi dimaksudkan untuk mengarahkan perhatian siswa terhadap motivasi dan kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. (2) Pemberian tugas setelah terjadinya proses pembelajaran. Resitasi memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa sehingga mereka dapat lebih menghayati materi pelajaran yang telah diberikan.

Hal senada juga disampaikan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Purwati 1997:10) yang menjelaskan tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode pengajaran, karena dengan tugas dimaksudkan untuk meninjau pelajaran pemberian tugas dapat dilakukan pada permulaan pelajaran, pertengahan, atau akhir pelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, metode resitasi tidak sama dengan tugas rumah, pengertian metode resitasi memiliki arti yang lebih luas dan membuat anak untuk aktif belajar baik secara individu

maupun kelompok sebelum pembelajaran, disaat pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

f. Kelebihan Metode Resitasi

Metode Resitasi ini juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Bahri dan Zain (2006: 87) menyebutkan bahwa:

(1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok. (2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru. (3) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa. (4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Sagala (2011:219) beberapa kelebihan metode Resitasi, sebagai berikut:

(1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik. (2) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri. (3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. (3) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. (4) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode Resitasi memiliki banyak kelebihan seperti pengetahuan yang menjadi mudah diperoleh oleh siswa, dapat berinisiatif dengan baik, dan dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.

g. Penggunaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran IPA

Metode Resitasi sangat membantu dalam pembelajaran IPA yang banyak melakukan percobaan dan eksperimen. Materi yang akan disajikan dalam penelitian ini berdasarkan pada kurikulum KTSP 2006 pada kelas VI Semester I dengan Standar Kompetensi 5 “Benda dan sifatnya (memahami hubungan antara suhu, sifat, hantaran dan kegunaan benda”, Kompetensi Dasar 5.1 “Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda.” (BNSP: 2006).

Langkah-langkah metode Resitasi dalam pembelajaran IPA. dengan materi pembelajaran di atas adalah sebagai berikut:

1) Langkah Pemberian Resitasi

Tugas yang diberikan kepada siswa harus mempertimbangkan:

a) Tujuan yang akan dicapai.

Tujuan yang akan dicapai di setiap siklusnya adalah:

- (1) Siklus 1 pertemuan 1: Mengidentifikasi sifat hantaran panas pada benda
- (2) Siklus 1 pertemuan II: mendeskripsikan benda konduktor dan isolator
- (3) Siklus II pertemuan I: membandingkan sifat hantaran panas benda

b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

- (1) Siklus 1 pertemuan 1: Tugas mencobakan/eksperimen tentang ada/tidak adanya sifat hantaran panas benda secara individu yang dikerjakan di sekolah.
 - (2) Siklus 1 pertemuan II: Tugas mencari benda-benda konduktor atau isolator di lingkungan rumah secara individu dan tugas mengoreksi tugas pekerjaan rumah dengan melakukan eksperimen di kelas secara kelompok di sekolah.
 - (3) Siklus II pertemuan I: Tugas eksperimen mengenai membandingkan kecepatan hantaran panas pada sendok besi dan aluminium di rumah, tugas secara berkelompok mengenai urutan kecepatan benda dalam menghantar panas dan tugas menjawab pertanyaan dalam bentuk evaluasi di sekolah.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
Tugas yang diberikan dekat dengan lingkungan anak seperti lingkungan rumah.
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
Siswa akan dibantu dengan lembar tugas yang dimana pada lembar tugas akan dijelaskan petunjuk dan sumber dalam mengerjakan tugas.
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Waktu yang disediakan untuk setiap tugasnya disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran jika tugas dikerjakan di sekolah.

2) Langkah Pelaksanaan Resitasi

- a) Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru.

Ketika penugasan dilakukan di sekolah, guru akan mengawasi serta membimbing proses pelaksanaan tugas yang dikerjakan siswa.

- b) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja.

Ketika proses pelaksanaan tugas oleh siswa guru memberikan motivasi-motivasi dan kalimat penghargaan agar siswa dapat bekerja dengan optimal.

- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa di dalam kelompok yang telah ditentukan.

Jika tugas dilakukan dalam kerja kelompok maka siswa mengerjakan tugas di dalam kelompok yang telah dibagi oleh guru secara heterogen.

- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

Hasil dari penugasan ditulis di dalam lembar penugasan yang telah disediakan oleh guru.

3) Langkah Mempertanggungjawabkan Resitasi

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.

Laporan siswa secara tulisan akan dikumpulkan oleh guru untuk perolehan hasil belajar.

- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.

Siswa juga melaporkan secara lisan ke depan kelas mengenai hasil tugas yang telah mereka kerjakan.

- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Hasil penugasan akan dinilai melalui lembaran penilaian kognitif, afektif dan psikomotornya.

B. Kerangka Teori

IPA adalah mata pelajaran untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

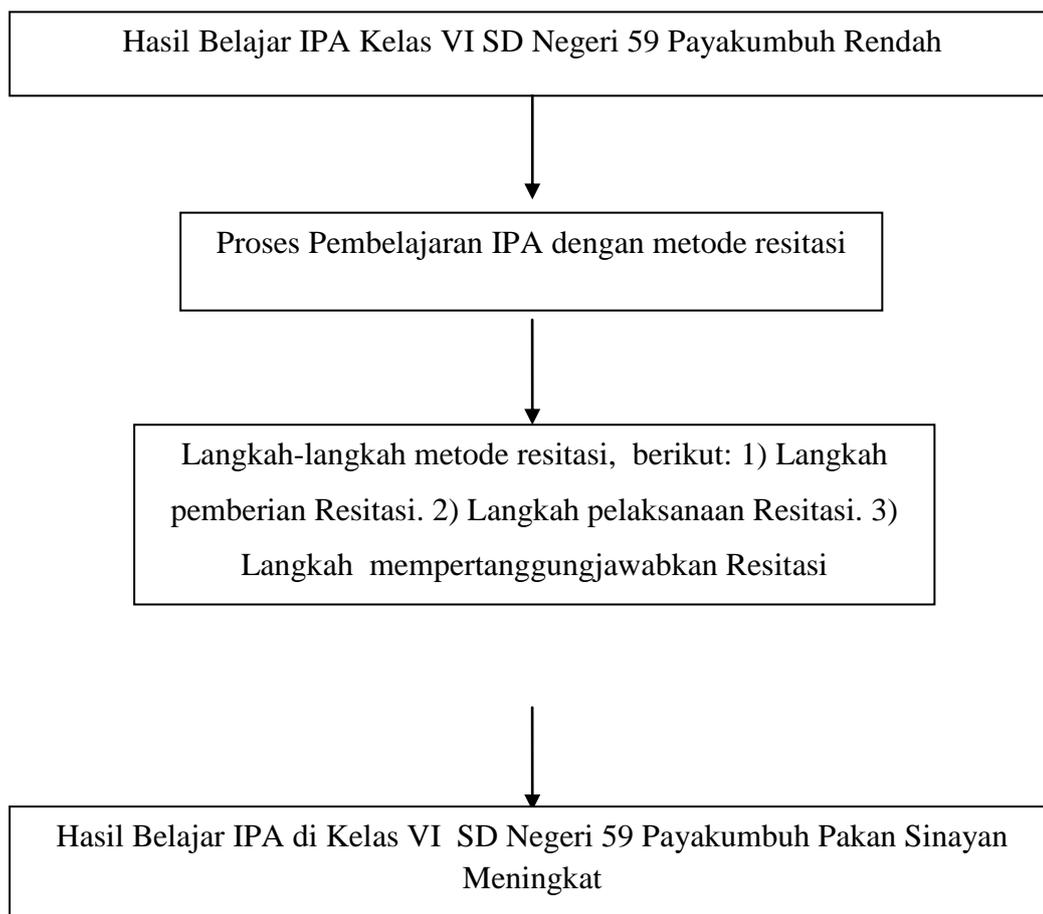
Melalui metode Resitasi dalam pembelajaran IPA akan terjadi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar. Semakin tepat metode yang digunakan, maka hasil yang akan diperoleh semakin maksimal.

Metode Resitasi adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir

itu sendiri biasanya dilakukan melalui pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode Resitasi dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahapan langkah menurut Bahri dan Zain, yaitu: (1) Langkah pemberian resitasi. (2) Langkah pelaksanaan resitasi. (3) Langkah mempertanggungjawabkan resitasi. Langkah ini diambil mengingat langkahnya yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Resitasi dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah Metode Resitasi. Pada siklus I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mencapai persentase 83 (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 93 (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA siklus I dan II dengan menggunakan Metode Resitasi di kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I mencapai persentase 82 (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 92 (SB) dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I mencapai persentase 82 (B) dan meningkat pada pada Siklus II menjadi 92 (SB)
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan Metode Resitasi selalu mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 75 (C) dan meningkat pada Siklus II menjadi 85 (B).

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Metode Resitasi dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas VI SD Negeri 59 Payakumbuh Pakan Sinayan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap Metode Resitasi dalam pembelajaran IPA karena dengan menggunakan Metode Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Resitasi meningkat. Hal ini dapat menjadi penyegaran bagi siswa terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta menambah wawasan guru dalam penggunaan Metode Resitasi.